

# PENGGUNAAN TEKNIK *TIME TOKEN* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS V SD

**Jumayah, Sukmawati, Sugiyono**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email :pgsdjumayah@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model kooperatif teknik time token terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SDN 07 Sungai Pinyuh. Metode penelitian yang digunakan metode eksperimen dengan bentuk penelitiannya eksperimen semu. Berdasarkan perhitungan statistik nilai rata-rata post-test kelas control sebesar 69,86 dan kelas eksperimen sebesar 76,61 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,027 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 44$ ) sebesar 2,017, berarti  $t_{hitung} (2,027) > t_{tabel} (2,017)$ , maka  $H_a$  diterima. Dari perhitungan *effect size*, diperoleh sebesar 0,95 (kriteria tinggi). Hal ini berarti pembelajaran dengan kooperatif teknik time token berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 07 Sungai Pinyuh.

**Kata kunci :** penggunaan, teknik Time Token, hasil belajar

**Abstract:** This Research has aim to describe influence of co-operative learning time token technique to result learning of students of social science the fifth grade SDN 07 Sungai Pinyuh. The research is quasi experimental method. Based on statistic calculation post-test average value of control class in the amount of 69,86 and experiment class in the amount of 76,61 obtained  $t_{test}$  is 2,027 and  $t_{table}$  ( $\alpha = 5\%$  and  $dk = 44$ ) is 2,017 it means  $t_{test} (2,027) > t_{table} (2,017)$ , thereby  $H_a$  is accepted. From the calculation effect size is 0,95 (high criteria). It means learning by using co-operative time token technique has an effect to students learning result of fifth grade of SDN 07 Sungai Pinyuh.

**Keyword:** used, co-operative technique time token, result of learning

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan yang tidak terlepas dari komponen-komponennya. Komponen-komponen pendidikan saling mempengaruhi satu sama lain. Tidak terlaksananya salah satu komponen tersebut maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Menurut Purwanto (2013:20) “pendidikan merupakan sebuah program yang terdiri dari beberapa komponen yang bekerja dalam sebuah sistem”. Komponen-komponen tersebut meliputi peserta didik, guru, materi, media, metode mengajar, sarana dan prasarana serta lingkungan. Komponen-komponen bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Arikunto (dalam Purwanto 2013:35) “Tujuan pendidikan merupakan perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar”. Oleh sebab itu, hendaklah guru dapat mengkaloraborasi komponen-

komponen pendidikan dengan tepat guna menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Keberhasilan guru dalam mendidik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Ada beberapa mata pelajaran yang perlu ditempuh peserta didik di sekolah dasar. Ada beberapa mata pelajaran yang perlu ditempuh peserta didik di sekolah dasar yaitu Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Agama dan Penjaskes (BSNP/KTSP, 2006).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga negara yang cinta damai (Diknas KTSP, 2006:575). Pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Pembelajaran IPS disusun secara sistematis, menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Dalam pembelajaran IPS, hendaknya peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Serta hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial optimal di atas KKM. Namun kenyataannya, dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar setiap kali pertemuan guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket peserta didik. Dan dikumpulkan tanpa adanya tindak lanjut dari guru terhadap hasil pekerjaan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Februari 2014 dengan Ibu Rugayah, S.Pd. SD sebagai guru kelas Va Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Pinyuh menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di bawah standar KKM. Dilihat dari data UAS semester I, dari 24 orang peserta didik, sebanyak 20 orang peserta didik dinyatakan belum tuntas. Sedangkan yang sudah tuntas sebanyak 4 orang peserta didik. Peserta didik dinyatakan belum tuntas jika tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai rata-rata 65,00. Hal ini terjadi karena sebagian peserta didik merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Terlihat dari sebagian peserta didik yang berbicara pada teman-temannya.

Guru merupakan salah satu sumber belajar yang memiliki tugas, fungsi dan peranan penting dalam proses pembelajaran. Tingkat keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh kenyamanan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Oleh karena itu guru hendaknya mampu menggunakan model-model pembelajaran. Salah satunya model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *time token*.

Teknik *time token* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah

anggota tiap kelompok 3-4 orang. Model pembelajaran kooperatif teknik *time token* ini memberikan kesempatan pada seluruh peserta didik untuk berbicara, tidak mendominasi pembicaraan atau pun diam sama sekali. Sehingga peserta didik aktif dalam mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran. Dengan langkah-langkah menurut Agus Suprijono (2012:133), yaitu: (1) Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning/CL*); (2) Tiap siswa diberi kupon berbicara (kupon pertanyaan) dengan waktu  $\pm$  30 detik. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan; (3) Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap berbicara satu kupon; (4) Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh berbicara lagi. Yang masih pegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis; (5) Dan seterusnya.

Menurut Arends (dalam <http://weblogask.blogspot.com/2012/10/model-pembelajaran-time-token.html> Model pembelajaran *Time Token*, diakses 26 februari 2014) menyatakan bahwa.Kelebihan pembelajaran kooperatif teknik time token yaitu: (1) Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya. (2) Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. (3) Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. (4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara). (5) Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. (6) Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik. (7) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain. (8) Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

Kelemahan pembelajaran kooperatif teknik time token yaitu: (1) Hanya dapat digunakan untuk materi tertentu saja. (2) Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak. (3) Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran, karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya. (4) Siswa yang aktif tidak bisa mendominasi dalam kegiatan pembelajaran

Menurut Aunurrahman (2010:34) menyatakan bahwa, Pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Sedangkan menurut BSNP (2006:575) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, antropologi, tata Negara, sosiologi, dan ekonomi. Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Pembelajaran IPS merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar siswa mengenai isu-isu sosial yang memuat materi geografi, sejarah, antropologi, tata Negara, sosiologi, dan ekonomi.

Menurut Nana Sudjana (dalam Asep Jihat dan Abdul Haris, 2008: 15) menyatakan, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa

setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Serta menurut Abdurrahman (dalam Asep Jihat dan Abdul Haris, 2008: 14), menyatakan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan pengalaman-pengalaman belajar atau kegiatan belajar.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Rancangan Penelitian *Nonequivalent Control Group Design***

Group	Pre-test	Perlakuan	Post-test
<b>Kontrol</b>	O <sub>1</sub>		O <sub>2</sub>
<b>Eksperimen</b>	O <sub>3</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>4</sub>

(Sugiyono, 2012:116)

Populasi penelitian ini berjumlah 46 peserta didik dengan sampel penelitian adalah 46 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu dengan mengambil semua sampel yang ada didalam populasi, karena jumlah sampel/subjek peneliti tidak mencapai 100 orang. Suharsimi Arikunto (2006:139) menyatakan bahwa *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung berupa lembar observasi dan teknik pengukuran berupa tes tertulis (*post-test*) berbentuk pilihan ganda. Agar alat pengumpul data dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji hipotesa peneliti, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpul data yaitu (1) validitas, (2) reliabilitas, (3) tingkat kesukaran, (4) daya pembeda. Instrumen penelitian divalidasi oleh satu orang dosen PGSD FKIP UNTAN dan satu orang guru SDN 07 Sungai Pinyuh serta satu orang guru SDN 3 Sungai Pinyuh dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan valid. Berdasarkan hasil uji coba soal diperoleh keterangan bahwa tingkat reliabilitas soal yang disusun tergolong tinggi dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,78.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap analisis.

### Tahap persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: (1) Observasi ke sekolah mitra penelitian; (2) Berdiskusi dengan guru tentang tujuan yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian ini; (3) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu berupa soal *pre-test* dan *post-test* serta RPP; (4) Melakukan validasi instrumen penelitian; (5) Melakukan uji coba soal tes pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Sungai Pinyuh; (6) Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penelitian; (7) Menganalisis tingkat

kesukaran daya beda setiap butir soal yang telah diuji cobakan; (8) Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya soal dijadikan sebagai alat pengumpul data.

**Tahap Pelaksanaan:** (1) Menentukan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah tempat penelitian; (2) Memberikan *pre-test* pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol; (3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *time token* dan pada kelas kontrol yaitu tidak dengan menggunakan model kooperatif teknik *time token*; (4) Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol .

#### **Tahap Analisis**

- a. Menskor hasil tes.
- b. Menghitung rata-rata hasil tes peserta didik.
- c. Menghitung normalitas distribusi data.
- d. Menghitung homogenitas varians data.
- e. Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji t independent dan jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan rumus uji *U- Mann Whitney*.
- f. Menghitung *effect size*.
- g. Membuat kesimpulan.

Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan dapat menentukan kesimpulan yang tepat, maka perlu dilakukan teknik pengolahan data sebagai berikut.

Untuk menjawab sub masalah pada nomor 1 berapa rata-rata hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Pinyuh yang tidak diajar dengan menggunakan model kooperatif teknik *time token*, maka digunakan rumus rata-rata hitung tes hasil belajar menurut Sugiyono (2010:54) sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Untuk menjawab sub masalah pada nomor 2 yaitu berapa rata-rata hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Pinyuh yang menggunakan model kooperatif teknik *time token*, maka digunakan rumus rata-rata hitung tes hasil belajar menurut Sugiyono (2010:54) sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Untuk menjawab sub masalah pada nomor 3 yaitu perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Pinyuh antara yang tidak diajar dengan menggunakan model kooperatif teknik *time token* dengan yang diajar menggunakan model kooperatif teknik *time token*, maka akan digunakan rumus t-test dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Menghitung Standar Deviasi (SD) hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fi(xi - \bar{x})^2}{n-1}}$$

(Sugiyono, 2010:58)

Menghitung uji normalitas data. Menurut Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki, (2004: 111), uji Chi-kuadrat dapat dihitung dengan rumus:

$$\chi^2 = \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1} + \frac{(O_2 - E_2)^2}{E_2} + \dots + \frac{(O_n - E_n)^2}{E_n}$$

Karena data hasil perhitungan uji normalitas *pre-test* dan *post-test* siswa berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan perhitungan uji homogenitas variansinya, yaitu dengan rumus:

$$F = \frac{S^2_b}{S^2_k}$$

(Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2014:216)

Karena data sudah dikatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian t-test (Sugiyono, 2012: 273), dengan menggunakan rumus *Polled Varians*

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Kemudian melakukan pengujian dengan taraf signifikan 5%, yaitu jika (1) Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, (2) Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Untuk menjawab sub masalah 4 yaitu seberapa besar pengaruh penggunaan model kooperatif teknik time terhadap hasil belajar peserta didik padapembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Pinyuh, maka digunakan rumus *effect size*. Rumus *effect size* dari Cohn yang diadopsi Glass (dalam Leo Sutrisno, dkk, 2007: 4-6) sebagai berikut:

$$ES = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh penggunaan model kooperatif teknik *time token* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 07 Sungai Pinyuh. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 46 orang dengan rincian 23 orang dikelas VA sebagai kelas eksperimen dan 23 orang dikelas VB sebagai kelas kontrol. Dari sampel tersebut diperoleh data yang meliputi hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik yaitu meliputi: (1) Skor hasil tes peserta didik pada kelas kontrol yaitu pembelajaran dengan tidak menggunakan model kooperatif teknik *time token*, (2) Skor hasil tes peserta didik pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif teknik *time token*.

Data skor *pre-test* dan *post-test* siswa yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Pengolahan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta Didik**

Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Rata-rata ( $\bar{x}$ )	50,63	69,86	48,96	75,09
Standar Deviasi (SD)	11,50	8,813	11,5265	9,968
Uji Normalitas( $X^2$ )	0,9561	1,2246	2,6799	3,7498
	Pre-test		Pos-test	
Uji Homogenitas (F)	1,04		1,4864	
Uji Hipotesis (t)	0,70		2,027	

Berdasarkan data pada tabel 2 terlihat bahwa rata-rata *pre-test* kelas kontrol (skor rata-rata = 50,63) lebih tinggi dari pada rata-rata *pre-test* kelas eksperimen (skor rata-rata = 48,96) dengan selisih skor sebesar 1,67. Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kemampuan awal peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dilakukan analisis secara statistik terhadap data tersebut.

Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menguji normalitas data *pre-test* kedua kelas tersebut diperoleh bahwa *pre-test* kelas kontrol berdistribusi normal dan *pre-test* kelas eksperimen berdistribusi normal. Karena kedua kelas berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang dilakukan dengan uji-*t*.

Hasil uji normalitas pada *pre-test* kelas kontrol diperoleh nilai  $x^2_{hitung} = 0,9561$  dibanding dengan  $x^2_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5 % dan dk = 3 diperoleh  $x^2_{tabel} = 7,815$ . Ini menunjukkan bahwa  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  atau  $0,9561 < 7,815$  dapat dikatakan bahwa data *Pre-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas pada *pre-test* kelas eksperimen nilai  $x^2_{hitung} = 3,8361$  dibandingkan dengan  $x^2_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5 % dan dk = 3 diperoleh

$\chi^2_{\text{tabel}} = 7,815$ . Ini menunjukkan bahwa  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  atau  $2,6799 < 7,815$  dapat dikatakan bahwa data *pre-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Karena hasil *pre-test* kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *pre-test*.

Dari uji homogenitas data diperoleh harga  $F_{\text{hitung}} = 1,04$  dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$ , dengan dk pembilang =  $(23-1) = 22$  dan dk penyebut =  $(23-1) = 22$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5 % diperoleh harga  $F_{\text{tabel}} = 2,05$ , ternyata harga  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau  $1,04 < 2,05$  dengan demikian dapat dikatakan bahwa data *pre-test* pada kedua kelas penelitian adalah homogen.

Berdasarkan perhitungan data *pre-test* dengan menggunakan t-test (*Polled Varians*) pada data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh  $t_{\text{hitung}} = 0,70$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 44$  dan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% diperoleh harga  $t_{\text{tabel}} = 2,017$ , ternyata  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $0,70 > 2,017$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima dan dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan tabel 2 tersebut bahwa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami perubahan hasil belajar yang meningkat jika dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan analisis data *post-test* yang telah dilakukan dapat diperoleh bahwa rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen (75,09) menunjukkan peningkatan hasil yang lebih tinggi jika dibandingkan kelas kontrol (69,86). Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dilakukan analisis secara statistik terhadap data tersebut.

Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menguji normalitas data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil uji normalitas data *post-test* kedua kelas tersebut, diperoleh bahwa *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Maka, uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji t-test.

Hasil uji normalitas data *post-test* kelas kontrol diperoleh nilai  $\chi^2_{\text{hitung}} = 1,2246$  dengan  $\chi^2_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dan  $dk = 3$  diperoleh  $\chi^2_{\text{tabel}} = 7,815$ . Ini menunjukkan bahwa  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  atau  $1,2246 < 7,815$  dapat dikatakan bahwa data *post-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data *post-test* kelas eksperimen nilai  $\chi^2_{\text{hitung}} = 3,7498$  dengan  $\chi^2_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dan  $dk = 3$  diperoleh  $\chi^2_{\text{tabel}} = 7,815$ . Ini menunjukkan bahwa  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  atau  $3,7498 < 7,815$  dapat dikatakan bahwa data *post-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Karena hasil *post-test* kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *post-test*.

Dari uji homogenitas data diperoleh harga  $F_{\text{hitung}} = 1,4864$  dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$ , dengan dk pembilang =  $(23-1) = 22$  dan dk penyebut =  $(23-1) = 22$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5 % diperoleh harga  $F_{\text{tabel}} = 2,05$ , ternyata harga  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau  $1,4864 < 2,05$  dengan demikian dapat dikatakan bahwa data *post-test* pada kedua kelas penelitian adalah homogen.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan t-test (*Polled Varians*) pada data *post-test* kelas kontrol dan eksperimen di peroleh  $t_{\text{hitung}} = 2,027$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 44$  dan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% diperoleh harga  $t_{\text{tabel}} = 2,017$ ,



ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,027 > 2,017$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif teknik *time token* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Pinyuh.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model kooperatif teknik *time token* terhadap hasil belajar peserta didik dihitung menggunakan rumus *effect size*. Dari hasil perhitungan *effect size*, diperoleh  $ES = 0,95$  termasuk dalam kriteria sedang. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut dapat disimpulkan bahwa model kooperatif teknik *time token* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Pinyuh.

### **Pembahasan**

Kelas yang dijadikan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas VB Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Pinyuh tahun ajaran 2013/2014. Pada kelas kontrol, seluruh peserta didik dijadikan sampel yaitu dengan jumlah peserta didik 23 orang. Proses pembelajaran di kelas kontrol dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, dengan tidak menggunakan Model Kooperatif Teknik *Time Token*. Pembelajaran dilakukan oleh peneliti, sedangkan observer atau pengamat dilakukan oleh Ibu Lusia S. Proses pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

Pada pertemuan pertama pembelajaran IPS di kelas kontrol, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran karena pada saat belajar peserta didik bermain dan berbicara kepada teman sebangkunya. Hal ini menyebabkan peserta didik sulit untuk berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga sebagian besar hasil belajar peserta didik tidak mengalami peningkatan.

Berdasarkan pengalaman pada pertemuan pertama, peneliti memutuskan untuk mengambil jalan keluar agar peserta didik lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan selanjutnya guru menyiapkan lebih banyak lagi pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih berkonsentrasi lagi dalam kegiatan pembelajaran. pada pembelajaran ini, peserta didik lebih semangat belajar, dan hasil belajar peserta didik lebih meningkat dari pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan terakhir selain menggunakan metode ceramah dan tanya jawab guru juga menggunakan metode diskusi agar peserta didik dalam pembelajaran lebih aktif lagi. Dalam proses diskusi peserta didik terlihat lebih antusias. Dan hasil belajar yang didapat lebih meningkat.

Kelas yang dijadikan kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas Vb Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Pinyuh tahun ajaran 2013/2014. Pada kelas eksperimen, seluruh peserta didik dijadikan sampel yaitu dengan jumlah peserta didik 23 orang. Proses pembelajaran di kelas kontrol dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan menggunakan model kooperatif teknik *time token*. Pembelajaran dilakukan oleh peneliti, sedangkan sebagai observer atau pengamat dilakukan oleh Ibu Rugayah, S.Pd. SD.

Secara umum, pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif teknik *time token* berlangsung dengan baik. Walaupun model tersebut merupakan model pembelajaran yang baru bagi peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Pinyuh, namun peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan semua tahap pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Pada pertemuan pertama pembelajaran IPS di kelas eksperimen, terlihat peserta didik sangat bersemangat dan aktif dalam melakukan diskusi. Hal ini terlihat dari perhatian peserta didik pada saat guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan. Adanya rasa ingin tahu peserta didik ketika kupon pertanyaan dibagikan oleh guru, peserta didik bertanya apa isi kupon. Selain itu juga dalam menjawab kupon hampir sebagian besar peserta didik menjawab dengan benar dan waktunya kurang dari 60 detik.

Pada pertemuan selanjutnya, tetap menggunakan model kooperatif teknik *time token*. Namun, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab dengan benar. Sehingga peserta didik lebih merasa bersemangat dalam menjawab kupon yang diberikan. Dan semua peserta didik menjawab dengan benar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil tes peserta didik kesimpulan umum dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif teknik *time token* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Pinyuh. Sedangkan kesimpulan khusus dalam penelitian ini adalah bahwa: (1) Rata-rata hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Pinyuh yang tidak diajar dengan menggunakan model kooperatif teknik *time token* adalah 69,86 dengan Standar Deviasi sebesar 77,66; (2) Rata-rata skor hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Pinyuh yang diajar dengan menggunakan model kooperatif teknik *time token* adalah 76,61 dengan Standar Deviasi sebesar 115,43; (3) Berdasarkan hasil belajar peserta didik (post-test) di kelas kontrol dan kelas eksperimen, terdapat perbedaan skor rata-rata post-test peserta didik sebesar 6,75 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) dengan menggunakan t-tes *polled varians* diperoleh  $t_{hitung}$  data post-test sebesar 2,027 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 44$ ) sebesar 2,017, makaterdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model kooperatif teknik *time token* (kelas eksperimen) dan data yang tidak diajar dengan menggunakan model kooperatif teknik *time token* (kelas kontrol); (4) Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif teknik *time token* memberikan pengaruh yang besar terhadap tingginya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Pinyuh dengan harga *Effect Size* sebesar 0,95 dengan kriteria *Effect Size* tergolong tinggi.

## Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Penggunaan model kooperatif teknik *time token* membawa pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk itu, disarankan kepada guru IPS kelas V agar dapat menggunakan model kooperatif teknik *time token* sebagai alternatif model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar; (2) Bagi guru yang ingin menerapkan Model kooperatif teknik *time token*, teknik ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran, namun harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Selain itu, dalam penggunaannya harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah tertera dalam teknik *time token*; (3) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model kooperatif teknik *time token* disarankan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat kemampuan peserta didik di Sekolah Dasar.

## DAFTAR RUJUKAN

Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.

Anurrahman.(2011). **Belajar dan Pembelajaran**.Bandung: Alfabeta.

Arends. 2012. **Model Pembelajaran Time Token**. (Online).(<http://weblogask.blogspot.com/2012/10/model-pembelajaran-time-token.html>, diakses 26 Febuari 2014).

Asep Jihad dan Abdul Haris.(2009). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Badan Standar Nasional Pendidikan.(2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Burhan Nurgiyantoro, dkk. (2009). **Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Leo Sutrisno, dkk. (2007). **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Direktorat Jenderal Pendidikan nasional.

Purwanto.**Evaluasi Hasil Belajar**. 2013. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.

Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D**. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. **Statistika untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: PT RINEKA CIPTA